



**Y A Y A S A N P E R G U R U A N C I K I N I
I N S T I T U T S A I N S D A N T E K N O L O G I N A S I O N A L**

Jl. Moh. Kahfi II, Bhumi Srengseng Indah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Telp. (021) 727 0090, 787 4645, 787 4647 Fax. (021) 786 6955
<http://www.istn.ac.id> E-mail: rektorat@istn.ac.id

SURAT PENUGASAN

Nomor : 171 /03.1-F/VII/2023

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta menugaskan kepada :

Dosen-Dosen Prodi Arsitektur :

1. Daniel Mambo T, ST., M.Si
2. Nova P. Anggraini B, ST., MT
3. Ir. Ima Rachima Nazir, M. Ars
4. Ir. Lely Mustika, MT
5. Ir. Muflihul Iman, MT
6. Ir. Maulina Dian Purwanti, MT

Sebagai Dosen Pendamping dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Kegiatan Ekskursi Mahasiswa Program Studi Arsitektur kelas Reguler dan P2K di Kawasan Kampung Cina Glodok, Jakarta Barat Dan Kampong Nelayan, Cilingcing, Jakarta Utara pada hari Selasa, 18 Juli 2023.

Demikian surat Tugas ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sesuai ketentuan yang berlaku, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 17 Juli 2023

Dekan FTSP

Ir. Lely Mustika, MT

NIP. 01.95929

Tembusan Yth.

1. Ka. Prodi Arsitektur FTSP
2. Dosen yang bersangkutan
3. Arsip

-Surat Dekan penugasan /AZ-

BIMBINGAN TEKNIS DAN KONSULTASI ARSITEKTUR KAMPUNG NELAYAN, CILINCING & KAMPUNG CINA, GLODOK, JAKARTA UTARA

Oleh :
Tim Prodi Arsitektur
Institut Sains dan Teknologi Nasional

Kota Jakarta Utara yang merupakan kota administrasi DKI Jakarta dengan seluruh bagian utaranya dibatasi oleh perairan Laut Jawa, mempunyai potensi ekonomi secara kemaritiman yang besar tentu tidak luput dari tujuan urbanisasi yang pesat. Kekayaan potensi ekonomi kelautan yang sebagian besar berupa pelabuhan, pergudangan, perikanan, dan pariwisata mengundang para migran untuk dengan cepat memenuhi daerah-daerah di Jakarta Utara. Urbanisasi yang tidak diimbangi dengan fasilitas pendukung permukiman menghasilkan daerah-daerah permukiman masyarakat yang kumuh dan tidak teratur. Fenomena ini juga yang terjadi di Kampung Nelayan Cilincing. Keadaan ini menyumbang peran dalam ketidakmampuan masyarakat dari himpitan kemiskinan dan konflik sosial. Untuk itu perlu pemberian pemahaman tentang lingkungan sehat dan fasilitas ideal.

Kawasan Cagar Budaya Glodok sebagai pusat permukiman Cina lama atau Pecinan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, kawasan tersebut tentunya memiliki berbagai objek cagar budaya didalamnya. Glodok telah ditetapkan menjadi kawasan cagar budaya. Potensi wisata pada kampung Cina Glodok memerlukan dukungan dari masyarakat untuk mengupayakan lingkungan yang mendorong kegiatan pariwisata lebih meningkat. Untuk itu perlu pemberian pemahaman tentang lingkungan yang ideal untuk mendukung pariwisata.

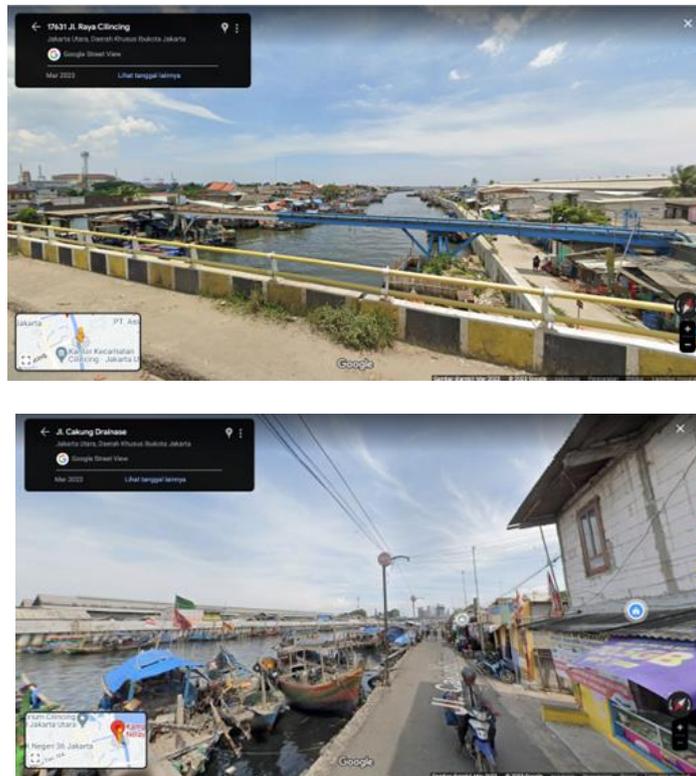
I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi:

Pesisir utara Jakarta menjadi tempat warga dari berbagai wilayah mengadu nasib. Menelisik Kampung Nelayan Cilincing, Jakarta Utara, tampak nelayan dan warga setempat mencari nafkah dengan mencari ikan hingga menjualnya ke tengkulak. Di tempat ini juga tersedia berbagai komoditas tangkapan laut, mulai dari ikan, udang, cumi-cumi, rajungan, dan kepiting. Tak ketinggalan kerang hijau, panganan laut yang sering dikonsumsi masyarakat.

Kota Administrasi Jakarta Utara yang seluruh wilayah bagian utara dibatasi oleh perairan Laut Jawa mempunyai potensi ekonomi secara kemaritiman yang besar tentu tidak luput dari tujuan urbanisasi yang pesat ini. Kekayaan potensi ekonomi kelautan yang sebagian besar berupa pelabuhan, pergudangan, perikanan, dan pariwisata mengundang para migran untuk dengan cepat memenuhi daerah-daerah di Jakarta Utara. Seperti contohnya kampung-kampung nelayan yang ada di pesisir pantai Jakarta Utara. Kondisi fisik kawasan kampung nelayan tersebut relatif sama, yaitu permukiman nelayan yang padat dan kumuh dengan utilitas pendukung permukiman yang tidak mumpuni. Keadaan ini secara tidak langsung menyumbang peran dalam ketidakmampuan masyarakat untuk lepas dari himpitan kemiskinan dan himpitan kemiskinan yang sudah menahun ini menyebabkan perilaku egosentris (individualisme) di masyarakat, selain kondisi masyarakat yang multi etnis yang juga berpotensi sebagai penyebabnya. Individualisme di masyarakat merupakan bibit awal

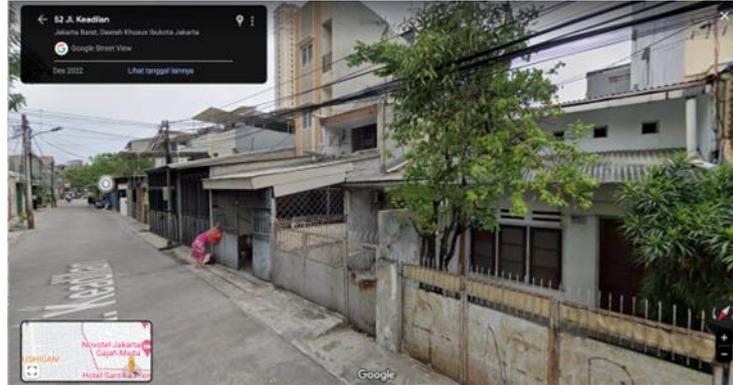
terjadinya perpecahan (disintegrasi) di dalam tubuh masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan intervensi dari berbagai pihak dan disiplin ilmu, termasuk arsitektur agar solusi yang dihasilkan dapat berkesinambungan. Peran bidang arsitektur dapat berupa penciptaan ruang publik bagi masyarakat yang diharapkan dapat mengkatalis terjadinya interaksi sosial yang minim, atau bahkan nihil konflik karena interaksi sosial itu sendiri dapat membawa perubahan pada hampir seluruh kondisi masyarakat menjadi lebih baik



Gambar 1. Situasi Kampung Cilincing

Kawasan Cagar Budaya Glodok sebagai pusat pemukiman Cina lama atau Pecinan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, kawasan tersebut tentunya memiliki berbagai objek cagar budaya didalamnya. Glodok telah ditetapkan menjadi kawasan cagar budaya, sehingga tindakan berupa pembongkaran, restorasi, perubahan, dan pemindahan pada bangunan dan benda di atasnya hanya dapat dilakukan oleh seizin Gubernur DKI Jakarta selaku Kepala Daerah

Pecinan Glodok tak hanya kental budaya Tionghoa, tapi juga kolaborasi banyak etnis, seperti Sunda, Betawi, hingga Jawa, yang terbentuk selama ratusan tahun. Baca juga: Itinerary Sehari di Glodok, Cocok Dikunjungi Saat Libur Imlek Adapun Pecinan Glodok memiliki potensi wisata di bidang sejarah, gedung-gedung tua, kesenian, kebudayaan, dan keagamaan. Serta, potensi wisata di bidang belanja, kesehatan, dan kuliner khas peranakan yang beragam. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno dalam kunjungan ke Desa Wisata Pecinan Glodok, Minggu (26/06/2022). "(Potensi) yang ditonjolkan menurut saya budaya wisata sejarah dan yang paling menarik banget nih, wisata kuliner sebetulnya,"



Gambar 2. Situasi Kampung Cina

1.2. Permasalahan masyarakat/mitra :

Kampung Nelayan Cilincing yang merupakan pemukiman yang terbentuk secara organik tanpa adanya perencanaan karena urbanisasi yang tidak terkontrol menimbulkan masalah lain dalam tubuh masyarakatnya, dari masalah ekonomi, sosial, sampai ketersediaan fasilitas pendukung pemukiman yang ideal.

Kampung Cina Glodok merupakan pemukiman dengan banyaknya bangunan heritage yang memiliki potensi wisata, hal ini menimbulkan masalah secara fisik dan non fisik untuk mendukung kegiatan pariwisata. Secara fisik fasilitas dan sarana prasarana serta pemeliharaan bangunan heritage perlu diupayakan secara ideal, sedangkan secara non fisik, masyarakatnya perlu disiapkan untuk menerima dan mendapatkan manfaat dari kegiatan wisata di lingkungan pemukimannya.

1.3. Solusi yang ditawarkan :

a) Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat di Kampung Nelayan Cilincing adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyuluhan tentang rumah sehat , fasilitas ideal , yang didahului kegiatan identifikasi

2. Pelaksanaan kunjungan lapangan ke lingkungan pemukiman , untuk mengidentifikasi kondisi terkait lingkungan sehat dan ideal secara fasilitas
3. Pelaksanaan Konsultasi berkala tentang teknis rumah sehat..

b) Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat di Kampung Cina Glodok adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyuluhan tentang potensi kegiatan pariwisata pada kampung Cina
2. Pelaksanaan kunjungan lapangan ke lingkungan pemukiman , untuk mengidentifikasi poensi wisata
3. Pelaksanaan Konsultasi upaya tentang peningkatan kegiatan wisata pada lingkungan pemukiman

b) Rencana kegiatan :

Waktu	Rencana Kegiatan	Tempat	Keterangan
Hari 1 18 Juli 2023	Penyuluhan Rumah Sehat dan fasilitas ideal	Balai Kampung Cilincing	Solusi terhadap minimnya pemahana tentang pemukinan sehat dan fasilitas ideal
	Kunjungan ke lingkungan kampung Cilincing untuk mengevaluasi	Balai Kampung Cilincing	Melakukan observasi dan pengidentifikasian terhadap rumah warga dan fasilitas lingkungan untuk menjadi bahan evaluasi
Hari 2 19 Juli 2023	Penyuluhan Potensi Wisata Kampung Cina Glodog	Balai Kampung Cina	Solusi terhadap minimnya pemahana tentang Potensi wisata dan peningkatan ekonomil
	Kunjungan ke lingkungan kampung Cina untuk mengevaluasi	Balai Kampung Cina	Melakukan observasi dan pengidentifikasian terhadap potensi wisata dan fasilitas lingkungan untuk menjadi bahan evaluasi

c) Partisipasi yang diharapkan dari masyarakat adalah :

1. Mengikuti penyuluhan
2. Mengikuti kunjungan ke lapangan
3. Melakukan konsultasi tentang lingkungan nya

1.4. Target Luaran :

Jenis Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan tersebut di atas :

1. Pemahaman masyarakat akan lingkungan pemukimannya
2. Pengetahuan masyarakat akan teknis rumah hemat energy dan ramah lingkungan.
3. Kesadaran masyarakat untuk mengupayakan pemukiman sehat dan pemukiman wisata
4. Interaksi dan hubungan dengan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ini lebih luas lagi.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. PENGERTIAN KAMPUNG KOTA

Pengertian kampung dan kampung kota telah banyak dikemukakan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut kamus Tata Ruang (1998), kampung didefinisikan sebagai kelompok rumah yang menempati wilayah tertentu dan merupakan bagian dari kecamatan tertentu. Setiawan (2010) berpendapat bahwa kampung kota merupakan fenomena permukiman di perkotaan yang dibangun secara swadaya atau mandiri oleh masyarakat. Lebih dari sistem fisik, kampung menjadi sebuah sistem sosial yang kompleks dan dinamis. Kampung menjadi sebuah kolase mini bagai warga kota yang memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan prinsip-prinsip keagamaan, toleransi dan kesetiakawanan. Kampung dari segi ekonomi merupakan sistem ekonomi yang penting dan dinamis bagi kota. Permukiman di kampung kota menjadi pusat dan ajang berbagai kegiatan produktif penghuninya (home based enterprises) yang mendukung kegiatan ekonomi kota. Kampung menurut Turner and Fitcher (dalam Setiawan, 2010) merepresentasikan konsep housing autonomy dimana warga kampung mempunyai kebebasan dan otoritas untuk menentukan sendiri lingkungan kehidupan mereka.

Kampung juga merepresentasikan apa yang dikatakan Turner (dalam Setiawan, 2010) sebagai housing as a process, as a verb. Konsep ini memaknai bahwa pembangunan perumahan, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, tidak bisa dilihat sebagai satu one stop policy, melainkan sebagai proses menerus yang dinamis seiring dengan proses pengembangan sosial dan ekonomi warga kota.

Kampung sebagai wilayah dimana masyarakatnya masih mempertahankan tradisi, dimensi kebudayaan dan adat istiadat yang diwariskan turun temurun dan umumnya berlokasi di sekitar pusat kota. Kampung kota sebagai lingkungan tradisional khas Indonesia yang ditandai dengan kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat. Kampung kota memiliki beberapa karakteristik antara lain,

- Terdapat fasilitas umum yang memadai tetapi kondisinya kurang baik
- Kondisi hunian yang homogen (bentuk dan besaran hunian)
- Perkampungan hidup dengan norma, kepercayaan, adat istiadat yang diwariskan turun temurun sehingga menganggap modernisasi itu tidak diperlukan.
- Warga perkampungan cenderung mengandalkan sektor pertanian dan kerajinan.
- Cenderung tidak ada batasan yang jelas antara ruang publik dan ruang privat (borderless).

Kampung kota merupakan realitas fisik dan sosial di tengah-tengah kota di Indonesia diyakini sebagai elemen penting karakter perkotaan. Dalam perkembangannya kampung merupakan pemukiman bagi sebagian besar penduduk kota. Semakin beragamnya corak kehidupan masyarakat kampung kota yang semakin heterogen namun tetap mempertahankan solidaritas sosial yang kuat sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan perkotaan. Keberadaan kampung sendiri di perkotaan merupakan produk nyata dari fenomena urbanisasi. Pola kehidupan yang masih mempertahankan atribut masyarakat desa namun secara lokasi berada disebuah perkotaan inilah yang disebut dengan kampung kota.

Pada sebuah kampung kota, pembangunan fisik lingkungan didasarkan dari faktor kebutuhan hidup masyarakat sekitarnya. Dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di pengaruhi oleh pola perilaku penggunanya. Keekerabatan masyarakat masih sangat kental dengan figure ground kampung. Tata letak bangunan rumah yang saling berdekatan tanpa sekat bahkan cenderung tidak berpagar memberikan kesan saling berbagi antar masyarakat dan memberi kesan tidak memiliki batas antar rumah. Jalan lingkungan yang tidak terlalu besar sehingga memaksa masyarakat yang memiliki kendaraan roda empat memarkirkan kendaraan mereka di luar juga berdampak pada kondisi rumah-rumah warga yang padat namun tidak terlalu besar sehingga menjaga sistem kekerabatan warga.

Dari sisi guna lahannya, pola guna lahan campuran/mixed uses di kampung telah memberikan alternatif pola guna lahan yang efisien. Percampuran antara guna lahan perumahan dan bukan perumahan, termasuk untuk berbagai kegiatan komersial di kampung justru menjamin keberlanjutan kampung dan menciptakan kondisi kota yang liveable (Roychansyah and Diwangkari, 2009).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kampung kota adalah suatu bentuk permukiman di wilayah perkotaan yang menjadi ciri khas Indonesia dengan ciri penduduk masih membawa sifat dan perilaku kehidupan pedesaan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, memiliki tingkat kerapatan bangunan yang tinggi dengan pola penggunaan lahan campuran. Kampung kota merupakan suatu kesatuan masyarakat tradisional dengan kebiasaan-kebiasaan, pola pikir, gaya hidup yang masih tradisional yang masih tetap mampu bertahan di tengah-tengah kemajuan dan modernitas perkotaan. Setiap kampung kota adalah unik, karena merepresentasikan kekhasan sejarah, kemampuan, dan usaha warganya.

2.2 Tata Ruang Permukiman

Pendekatan Permukiman Dalam mengkaji mengenai permukiman, berikut akan dibahas beberapa definisi permukiman yang didapatkan dari berbagai sumber,

- Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (UU No.1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).
- Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU No.1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).
- Permukiman atau settlement didefinisikan sebagai tempat dimana manusia tinggal. Dapat berupa sementara maupun permanen. Terdapat 23 dua hal yang berkaitan dengan permukiman itu sendiri, yaitu tapak dan situasi. Tapak suatu permukiman

diartikan sebagai lahan yang terbangun sedangkan situasi diartikan sebagai lokasi permukiman yang berkaitan dengan sekeliling manusia dan aspek-aspek fisik di dalamnya. (www.geography.learnontheinternet.co.uk, diakses 28 Januari 2013). Pengertian permukiman tentu saja berbeda dengan pengertian perumahan, permukiman memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan perumahan yang hanya mengacu pada aspek teknis dan fisik hunian saja. Permukiman selain melingkupi fisik hunian juga menyangkut aspek sosial, ekonomi, budaya dan sarana prasarana di dalam suatu masyarakat.

Menurut Doxiadis (dalam Watson 2003), elemen permukiman terdiri dari :

- Manusia (Man), sebagai subjek yang menciptakan lingkungan tersebut dan hidup di dalamnya
- Kehidupan Sosial (society), berkaitan dengan manusia dan interaksi mereka terhadap tren populasi, perilaku berkelompok, adat istiadat, dan pemerintahan.
- Alam (nature), merepresentasikan ekosistem dimana manusia dan kehidupan sosial berjalan dan permukiman itu berlokasi.
- Ruang (shells), bangunan hunian yang berkaitan juga dengan struktur.
- Jaringan (network), berupa jaringan transportasi, komunikasi, dan utilitas pendukung permukiman yang mengikat ke dalam suatu organisasi atau stuktur.

Pada dasarnya kelima elemen tersebut terbagi kedalam dua unsur utama permukiman, yaitu isi (content) dan tempat/wadah (container). Yang termasuk ke dalam unsur isi (content) adalah manusia, kehidupan sosial dan jaringan. Sedangkan yang termasuk ke dalam unsur tempat/wadah (container) adalah nature dan shells. Menurut Wunas (2011), dalam perencanaan permukiman, beberapa hal yang harus dipertimbangkan antara lain :

- Aspek ruang, mengupayakan perencanaan site yang kompak antara fungsi wisma, suka, karya, dan marga agar dapat menghemat pergerakan lalu lintas dan menghemat jaringan infrastruktur.
- Aspek bangunan, menghemat penggunaan energi bangunan, mengupayakan konversi energi yang dapat diperbaharui, menggunakan bahan material lokal, dan dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat lokal.
- Mengupayakan transportasi yang humanis, menyediakan jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan kemudahan akses bagi orang-orang berkebutuhan khusus serta menyediakan transportasi umum dengan akses yang aman dan nyaman.
- Aspek keberlanjutan lingkungan hidup, memaksimalkan ruang terbuka hijau, menggunakan kembali unsur-unsur yang dapat menimbulkan masalah lingkungan seperti sampah, air, air hujan, air bekas cucian dan lain-lain. Melalui pendekatan permukiman, dapat dipahami apa saja aspek-aspek di dalam suatu permukiman yang dapat dikaitkan dengan transformasi tata ruang permukiman

III. JADWAL PENGABDIAN

Waktu	Rencana Kegiatan	Tempat	Keterangan
Hari 1 18 Juli 2023	Penyuluhan Rumah Sehat dan fasilitas ideal	Balai Kampung Cilincing	Solusi terhadap minimnya pemahana tentang

			pemukiman sehat dan fasilitas ideal
	Kunjungan ke lingkungan kampung Cilincing untuk mengevaluasi	Balai Kampung Cilincing	Melakukan observasi dan pengidentifikasian terhadap rumah warga dan fasilitas lingkungan untuk menjadi bahan evaluasi
Hari 2 19 Juli 2023	Penyuluhan Potensi Wisata Kampung Cina Glodog	Balai Kampung Cina	Solusi terhadap minimnya pemahana tentang Potensi wisata dan peningkatan ekonomil
	Kunjungan ke lingkungan kampung Cina untuk mengevaluasi	Balai Kampung Cina	Melakukan observasi dan pengidentifikasian terhadap potensi wisata dan fasilitas lingkungan untuk menjadi bahan evaluasi

IV. ANGGARAN BIAYA PENGABDIAN .

URAIAN	SATUAN	HARGA	JUMLAH	TOTAL
Survey	lumpsum	Rp.200.000,-	1	Rp. 200.000,-
Rapat 1	bh	Rp. 20.000,-	10	Rp. 200.000,-
Rapat 2	bh	Rp. 20.000,-	10	Rp. 200.000,-
Pembuatan modul	bh	Rp.300.000,-	1	Rp. 300.000,-
FC Modul	bh	Rp. 10.000,-	100	Rp. 1.000.000,-
ATK	lumpsum	Rp. 300.000,-	1	Rp. 300.000,-
Konsumsi audience	bh	Rp. 10.000,-	100	Rp. 1.000.000,-
Konsumsi pengabdi	bh	Rp 100.000,-	10	Rp.1.000.000,-
Spanduk	bh	Rp 300.000	1	Rp.300.000,-
Sewa	lumpsum	Rp. 300.000	1	Rp. 300.000,-
Kebersihan	lumpsum	Rp. 200.000,-	1	Rp. 200.000,-
Transport	Org/kegiatan	Rp.200.000,-	10	Rp. 2.000.000,-
TOTAL BIAYA				Rp. 7.000.000,-

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 25 Juli 2020, dari kbbi.kemdikbud.go.id. Bali, Muhammad Mushfi El Iq. (2017).
- Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid. Lindarto, D. & Harisdani, D. D. (2019).
- Model Rancangan Desain Revitalisasi Kawasan Niaga. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta Maki, F. (2017).
- Open Space: Utopia is not Just a Building. Diakses 13 Januari 2020, dari www.architectural-review.com/essays/open-space-utopia-is-not-a-building/10017731.article. Oldenburg, R. (1997). The Great Good Place. Cambridge: Da Capo Press Oldenburg, R. (2001).
- Celebrating the Third Place: Inspiring Stories About the "Great Good Place" at the Heart of Our Communities. New York: Marlowe & Company.

Lampiran :

**SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN PEMBAGIAN WAKTU
KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGABDIAN MASYARAKAT**

No.	Nama NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan Dalam Tim Alokasi Waktu, Jam/Minggu	Tugas Personil Pengabdian Masyarakat (diuraikan dengan rinci)
1	Daniel Mambo Tampi. ST.M.Si	AA	Ketua	Mengkoordinir kegiatan pengabdian
2	Nova Puspita Angraini .B.ST.MT	AA	Anggota	Menjadi instruktur
3	Ir.Ima Rachima.M.ars	Lektor	Anggota	Menjadi instruktur
4	Ir. Lely Mustika.MT	Lektor Kepala	Anggota	Menjadi instruktur
5	Ir. Muflihul Iman MT	AA	Anggota	Menjadi instruktur
6	Ir. Maulina Dian.MT	Lektor Kepala	Anggota	Menjadi instruktur
7	Sabrina	Mahasiswa	Surveyor	Surveyor
8	Zainul Anam	Mahasiswa	Surveyor	Surveyor
9	Mahesa	Mahesa	Surveyor	Surveyor



SERTIFIKAT

Penghargaan ini diberikan kepada

Daniel Mambo Tampi., ST., M.Si

Atas partisipasinya sebagai :

INSTRUKTUR

pada kegiatan BIMBINGAN TEKNIS DAN KONSULTASI ARSITEKTUR KAMPUNG NELAYAN,
CILINCING & KAMPUNG CINA, GLODOK, JAKARTA UTARA
tanggal 18-19 Juli 2023

Kamis, 20 Juli 2023

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional



IR. LELY MUSTIKA.MT
DEKAN FTSP



SERTIFIKAT

Penghargaan ini diberikan kepada

Nova P. Anggraini., S.T., M.T

Atas partisipasinya sebagai :

INSTRUKTUR

pada kegiatan BIMBINGAN TEKNIS DAN KONSULTASI ARSITEKTUR KAMPUNG NELAYAN,
CILINCING & KAMPUNG CINA, GLODOK, JAKARTA UTARA
tanggal 18-19 Juli 2023

Kamis, 20 Juli 2023

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional



IR. LELY MUSTIKA.MT
DEKAN FTSP



SERTIFIKAT

Penghargaan ini diberikan kepada

Ir. Ima Rachima Nazir., M.Ars

Atas partisipasinya sebagai :

INSTRUKTUR

pada kegiatan BIMBINGAN TEKNIS DAN KONSULTASI ARSITEKTUR KAMPUNG NELAYAN,
CILINCING & KAMPUNG CINA, GLODOK, JAKARTA UTARA
tanggal 18-19 Juli 2023

Kamis, 20 Juli 2023

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional



IR. LELY MUSTIKA.MT
DEKAN FTSP



SERTIFIKAT

Penghargaan ini diberikan kepada

Ir. Lely Mustika., MT

Atas partisipasinya sebagai :

INSTRUKTUR

pada kegiatan BIMBINGAN TEKNIS DAN KONSULTASI ARSITEKTUR KAMPUNG NELAYAN,
CILINCING & KAMPUNG CINA, GLODOK, JAKARTA UTARA
tanggal 18-19 Juli 2023

Kamis, 20 Juli 2023

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional



IR. LELY MUSTIKA.MT
DEKAN FTSP



SERTIFIKAT

Penghargaan ini diberikan kepada

Ir. Muflihul Iman., MT

Atas partisipasinya sebagai :

INSTRUKTUR

pada kegiatan BIMBINGAN TEKNIS DAN KONSULTASI ARSITEKTUR KAMPUNG NELAYAN,
CILINCING & KAMPUNG CINA, GLODOK, JAKARTA UTARA
tanggal 18-19 Juli 2023

Kamis, 20 Juli 2023

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional



IR. LELY MUSTIKA.MT
DEKAN FTSP



SERTIFIKAT

Penghargaan ini diberikan kepada

Ir. Maulina Dian., MT

Atas partisipasinya sebagai :

INSTRUKTUR

pada kegiatan BIMBINGAN TEKNIS DAN KONSULTASI ARSITEKTUR KAMPUNG NELAYAN,
CILINCING & KAMPUNG CINA, GLODOK, JAKARTA UTARA
tanggal 18-19 Juli 2023

Kamis, 20 Juli 2023

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional



IR. LELY MUSTIKA.MT
DEKAN FTSP